

Optimasi Potensi Siswa Underachiever Melalui Konseling Realitas Teknik WDEP

Dian Melady¹, Syaifatul Jannah²

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

E-mail : dianamelady9@gmail.com¹, Syaifatuljannah5@gmail.com²

Received: 14-04-2026

Revised: 19-05-2026

Accepted: 08-06-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Optimizing the Potential of Underachiever Students Through WDEP Engineering Reality Counseling

Abstract. This study is motivated by the presence of students who show underachiever behavior, namely conditions where students have good academic potential but are unable to achieve optimal performance. This phenomenon becomes an important concern in guidance and counseling services because it affects students' academic and psychological development. This study aims to describe the application of reality counseling in dealing with underachiever students and to identify behavioral changes after counseling services are provided. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects were underachiever students and guidance and counseling teachers. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing using triangulation techniques to ensure data validity. The results show that the application of reality counseling using WDEP (Want, Doing, Evaluation, Planning) techniques helps students understand their needs, evaluate their behavior, and plan more responsible actions. The changes include increased learning motivation, discipline, and student engagement in academic activities. Thus, reality counseling is effective as a strategy in handling underachiever students.

Keywords: reality counseling, underachiever, WDEP, guidance and counseling

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang menunjukkan perilaku underachiever, yaitu kondisi di mana siswa memiliki potensi akademik yang baik namun tidak mampu mencapai prestasi yang optimal. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam layanan bimbingan dan konseling karena berdampak pada perkembangan akademik dan psikologis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konseling realitas dalam menangani siswa underachiever serta mengetahui perubahan perilaku siswa setelah diberikan layanan konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa yang terindikasi underachiever serta guru Bimbingan dan Konseling. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling realitas dengan teknik WDEP (Want, Doing, Evaluation, Planning) mampu membantu siswa memahami kebutuhan, mengevaluasi perilaku, serta merencanakan tindakan yang lebih bertanggung jawab. Perubahan yang terlihat meliputi peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, konseling realitas terbukti efektif sebagai salah satu strategi dalam menangani siswa underachiever.

Kata Kunci: konseling realitas, underachiever, WDEP, bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang kerap luput dari perhatian serius dalam sistem pendidikan adalah fenomena *underachiever*, yakni kondisi di mana seorang siswa memiliki potensi intelektual yang tinggi namun capaian akademiknya justru berada jauh di bawah kemampuan yang sesungguhnya. (Reis dan McCoach, 2018) mendefinisikan *underachiever* sebagai siswa yang menunjukkan kesenjangan signifikan antara kemampuan yang terukur dengan prestasi aktual yang dicapai. Secara empiris, populasi siswa *underachiever* diperkirakan mencakup 5-15% dari total peserta didik di sekolah. Kondisi ini umumnya ditandai oleh rendahnya motivasi intrinsik, ketidakmampuan mengatur diri dalam belajar, kecenderungan menghindari tugas, serta hasil belajar yang konsisten berada di bawah rata-rata. Apabila tidak ditangani secara tepat, *underachiever* berpotensi menghambat perkembangan akademik dan psikologis siswa dalam jangka panjang, sekaligus mereduksi kemungkinan mereka untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki pada jenjang pendidikan berikutnya.

Fenomena ini secara nyata ditemukan pada salah satu siswa kelas IX A di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), siswa tersebut menunjukkan penurunan prestasi akademik yang signifikan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meskipun secara kognitif tidak ditemukan hambatan intelektual. Perilaku yang

tampak meliputi kebiasaan menunda tugas, pasif selama proses pembelajaran, sering absen, dan cenderung tidak responsif terhadap instruksi guru di kelas. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah motivasional dan perilaku yang memerlukan intervensi konseling yang terstruktur dan berbasis pendekatan yang telah teruji secara teoritis.

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, konseling realitas (*reality therapy*) yang dikembangkan oleh William Glasser dipandang relevan sebagai pendekatan intervensi untuk menangani siswa *underachiever*. Pendekatan ini menekankan tanggung jawab individu atas pilihan perilakunya dan menggunakan teknik WDEP *Want* (menggali keinginan), *Doing* (mengidentifikasi perilaku aktual), *Evaluation* (mendorong evaluasi diri), dan *Planning* (menyusun rencana perubahan yang realistis) untuk membantu individu membuat keputusan perilaku yang lebih adaptif dan bertanggung jawab. Pendekatan ini berfokus pada kondisi saat ini dan masa depan, bukan masa lalu, sehingga dinilai efisien dan aplikatif dalam konteks layanan konseling individual di sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji konseling realitas dalam mengatasi permasalahan akademik dan psikologis siswa, di antaranya: Hidayatullah (2023) yang menguji efektivitasnya terhadap resiliensi siswa SMK melalui metode eksperimen; Khabib (2019) yang menerapkan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP; dan Saraswati (2020) yang menggunakan teknik WDEP secara kelompok guna meningkatkan tanggung jawab akademik. Meskipun demikian, terdapat *research gap* yang signifikan: penelitian-penelitian tersebut didominasi pendekatan kuantitatif dan layanan kelompok, serta belum ada yang secara spesifik mengkaji proses penerapan konseling realitas secara individual oleh guru BK pada siswa *underachiever* di jenjang MTs dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Celah inilah yang menjadi landasan dan kontribusi ilmiah penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling realitas oleh guru BK dalam menangani siswa *underachiever* kelas IX A di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep? dan (2) Bagaimana hasil akhir penerapan konseling realitas dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tersebut? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan tahapan implementasi konseling realitas serta menganalisis dampaknya terhadap perubahan perilaku akademik siswa *underachiever*. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan bimbingan dan konseling; secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan operasional bagi guru BK dalam merancang layanan konseling individual yang lebih terarah dan berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penerapan konseling realitas dalam menangani siswa *underachiever* secara kontekstual dan empiris. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menelusuri perubahan sikap, pola pikir, dan perilaku subjek secara

menyeluruh dalam situasi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MTs An-Najah I Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, yang dipilih secara purposif karena ditemukannya fenomena *underachiever* secara nyata dan telah dilakukannya layanan konseling realitas di sekolah tersebut. Subjek penelitian terdiri dari dua pihak: guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memberikan layanan konseling individual berbasis teknik WDEP, serta seorang siswa kelas IX A yang teridentifikasi sebagai *underachiever* yaitu siswa yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata namun menunjukkan hasil belajar rendah, motivasi belajar rendah, pasif di kelas, sering menunda atau tidak mengumpulkan tugas, serta enggan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi. Pertama, observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan layanan konseling realitas dan perubahan perilaku siswa tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Kedua, wawancara semi-terstruktur (*in-depth interview*) yang dilakukan secara fleksibel terhadap guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, teman sekelas, dan siswa yang bersangkutan, dengan panduan pertanyaan yang mencakup identifikasi *underachiever*, tahapan proses konseling, perubahan perilaku, dan efektivitas layanan. Ketiga, dokumentasi berupa nilai ulangan harian, nilai ujian, absensi kehadiran, catatan kegiatan BK, serta rekap akademik siswa yang digunakan untuk memvalidasi data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data (menyaring dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian), penyajian data (menampilkan data dalam bentuk uraian atau tabel agar pola temuan mudah dipahami), serta verifikasi dan penarikan kesimpulan (menghubungkan temuan lapangan dengan kerangka teori konseling realitas secara deduktif). Untuk menjamin keabsahan data, diterapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, teman kelas, dan siswa serta triangulasi metode, yaitu dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga gambaran kondisi *underachiever* dan proses konselingnya diperoleh secara komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Siswa Menjadi *Underachiever*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, siswa MA yang menjadi subjek penelitian memenuhi kriteria *underachiever* secara komprehensif. MA pernah menempati peringkat tiga besar di kelasnya, namun prestasinya mengalami penurunan drastis hingga berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sejumlah mata pelajaran. Yang menjadi perhatian utama adalah bahwa penurunan ini tidak disebabkan oleh defisit kemampuan kognitif guru mata pelajaran bahkan menegaskan bahwa MA termasuk siswa yang cepat memahami materi, khususnya matematika. Penurunan prestasi MA lebih bersumber dari faktor motivasional dan perilaku: absensi berulang, sikap pasif dan sering tidur di kelas, penundaan tugas

secara kronis, pelanggaran tata tertib (merokok di kelas), serta keterlibatan intens dalam pertunjukan festival musik *tong-tong* di desa hingga larut malam yang menyita waktu istirahat dan belajarnya.

Temuan ini selaras dengan pandangan Munandar (2021) yang mendefinisikan *underachiever* sebagai siswa yang capaian akademiknya jauh di bawah potensi nyata yang dimiliki, dan senada dengan Reis dan McCoach (2018) yang menegaskan bahwa *underachiever* bukan persoalan kemampuan intelektual, melainkan persoalan kesenjangan antara potensi dan aktualisasi yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Faktor internal pada kasus MA mencakup rendahnya motivasi intrinsik, lemahnya pengendalian diri, dan kesulitan mengatur waktu; sementara faktor eksternalnya berupa tekanan ekonomi keluarga yang mendorong MA aktif dalam pertunjukan budaya desa sebagai sumber penghasilan tambahan. Dalam kerangka teori *Self-Regulated Learning* Zimmerman (2002), profil MA menggambarkan kegagalan pada ketiga fase regulasi diri perencanaan (*forethought*), pelaksanaan (*performance*), dan refleksi diri (*self-reflection*) yang secara kumulatif melemahkan konsistensi dan keterlibatan akademiknya. Dimensi tekanan sosio-ekonomi yang memaksa siswa memilih antara kontribusi keluarga dan tanggung jawab akademik ini merupakan konteks lokal yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam literatur intervensi *underachiever* di Indonesia, dan menjadi salah satu kekhasan temuan penelitian ini.

Pelaksanaan Konseling Realitas melalui Teknik WDEP

Guru BK di MTs An-Najah I menerapkan konseling realitas berbasis teknik WDEP yang dikembangkan oleh William Glasser dan diperluas oleh Robert E. Wubbolding secara sistematis dan adaptif. Proses dimulai dengan membangun hubungan terapeutik (*rapport*) yang hangat dan non-judgmental sehingga MA merasa aman untuk mengungkapkan permasalahannya. Pendekatan relasional ini penting sebagai prasyarat keberhasilan seluruh tahapan WDEP, karena keterbukaan siswa dalam mengungkapkan masalah merupakan titik awal refleksi yang autentik.

Pada tahap *Wants*, guru BK mengidentifikasi dua orientasi yang saling bersaing dalam diri MA: keinginan membantu perekonomian keluarga melalui keterlibatan dalam kesenian musik *tong-tong*, dan keinginan memperbaiki prestasi akademik. Dalam kerangka *Choice Theory* Glasser, keinginan MA terhadap kesenian budaya tersebut dapat dipahami sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar akan kesenangan (*fun*) dan penghargaan sosial (*power*). Guru BK kemudian membimbing MA untuk menghubungkan keinginan jangka pendek tersebut dengan tujuan pendidikan jangka panjang, sehingga MA mulai menyadari bahwa keduanya tidak harus saling mengorbankan, asalkan dikelola dengan tanggung jawab.

Pada tahap *Doing*, guru BK membantu MA mengidentifikasi perilaku aktualnya sehari-hari: rutinitas latihan dan pertunjukan festival musik *tong-tong* hingga larut malam yang menyebabkan kelelahan fisik, berkurangnya waktu belajar, dan menurunnya fokus di kelas. Dalam konseling realitas, perilaku lebih diprioritaskan dari pada perasaan karena perubahan perilaku dipandang lebih dapat dikontrol secara sadar oleh individu (Marsudi, 2021). Melalui tahap ini, siswa

diarahkan memahami bahwa kondisi *underachiever* yang dimilikinya bukan semata produk keadaan, melainkan hasil dari serangkaian pilihan perilaku yang tidak selaras dengan tujuan yang diinginkannya sendiri.

Tahap *Evaluation* menjadi titik transformasi paling kritis dalam keseluruhan proses. Guru BK tidak memberikan penilaian benar atau salah, tetapi memfasilitasi refleksi kritis melalui pertanyaan evaluatif seperti "*Apakah yang kamu lakukan sekarang membantu mencapai tujuanmu?*" Hasilnya, MA mulai menyadari secara mandiri bahwa dominasi aktivitas non-akademik telah berdampak negatif terhadap disiplin, kehadiran, dan prestasi belajarnya. Kesadaran yang lahir dari dalam diri siswa sendiri bukan karena paksaan pihak luar inilah yang menjadi fondasi perubahan perilaku yang lebih bermakna dan tahan lama. Temuan ini menegaskan prinsip inti konseling realitas bahwa tanggung jawab sejati bersumber dari kesadaran individual, bukan dari tekanan eksternal (Helmiyatun, 2021).

Pada tahap *Planning*, guru BK dan MA secara kolaboratif menyusun rencana perubahan yang konkret, realistis, dan bertahap: mengurangi intensitas keikutsertaan dalam pertunjukan *tong-tong*, menyusun jadwal belajar yang lebih terstruktur, serta mengalihkan energi ke kegiatan positif di sekolah seperti OSIS dan kegiatan upacara. Rencana ini tidak diterapkan sekaligus, melainkan dimonitor secara berkala oleh guru BK dengan penyesuaian bila diperlukan. Pendekatan bertahap ini mencerminkan prinsip WDEP bahwa perubahan perilaku yang berkelanjutan hanya dapat terbangun melalui komitmen yang terencana dan dievaluasi secara konsisten (Wubbolding, 2000). Secara keseluruhan, proses ini juga didukung oleh sistem kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran, serta dukungan institusional kepala sekolah yang menyediakan ruang kegiatan positif bagi siswa menunjukkan bahwa efektivitas konseling realitas tidak berdiri sendiri, melainkan ditopang oleh ekosistem sekolah yang responsif.

Hasil Penerapan Konseling Realitas dan Perubahan Perilaku dan Akademik

Setelah menjalani serangkaian sesi konseling individual, MA menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dan terverifikasi dari berbagai sumber secara independen. Dari sisi hasil belajar, nilai MA mulai meningkat dan lebih stabil, dengan pengerjaan tugas yang lebih tepat waktu bahkan pada mata pelajaran yang sebelumnya paling sulit sekalipun. Dari sisi partisipasi di kelas, MA berubah dari siswa yang pasif dan sering tertidur menjadi siswa yang aktif bertanya dan memperhatikan penjelasan guru. Kehadiran MA di sekolah pun meningkat secara konsisten, frekuensi absensi tanpa keterangan menurun drastis, dan MA mulai mengikuti proses pembelajaran secara penuh. Motivasi belajarnya meningkat, tercermin dari berkurangnya perilaku tidur di kelas dan meningkatnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Lebih jauh, MA berhenti melakukan pelanggaran tata tertib dan justru mulai aktif berpartisipasi dalam organisasi sekolah. Dalam hal manajemen aktivitas, MA menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membatasi keterlibatannya dalam festival musik dan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan akademik dan keorganisasian.

Perubahan-perubahan ini dikonfirmasi secara konsisten oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan teman-teman sekelas MA, sehingga validitasnya tidak diragukan. Meskipun prestasi MA belum sepenuhnya kembali ke peringkat tiga besar, tren perbaikan yang stabil mengindikasikan bahwa proses internalisasi tanggung jawab akademik sedang berlangsung secara autentik dari dalam diri siswa. Ini adalah perbedaan yang secara akademik penting: perubahan yang berakar pada kesadaran diri sebagaimana yang difasilitasi oleh konseling realitas memiliki fondasi yang jauh lebih kokoh dibandingkan perubahan yang dipaksakan dari luar, karena yang pertama bersifat mandiri dan bertahan lebih lama (Corey, 1997).

Temuan penelitian ini secara substantif memperkuat sekaligus memperluas literatur yang ada. (Khabib, 2019) dan (Saraswati, 2020) sebelumnya telah membuktikan efektivitas konseling realitas dalam format *kelompok* untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab akademik siswa; penelitian ini memperlihatkan bahwa format konseling *individual* dengan teknik WDEP juga terbukti efektif, bahkan dalam konteks madrasah yang memiliki karakteristik sosio-budaya yang spesifik dan belum banyak dikaji. (Adibah dan Priyambodo, 2022) mengonfirmasi bahwa teknik WDEP secara konsisten meningkatkan tanggung jawab belajar; temuan penelitian ini mereplikasi dan memperluas hal tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitasnya tetap terjaga bahkan ketika terdapat faktor komplikasi berupa tekanan ekonomi keluarga variabel yang jarang diperhitungkan dalam model intervensi standar.

Lebih dari sekadar konfirmasi efektivitas, penelitian ini menawarkan tiga kontribusi akademik yang distinktif. *Pertama*, penelitian ini mendemonstrasikan bahwa konseling realitas berbasis WDEP mampu beroperasi tidak hanya sebagai intervensi akademik teknis, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang mendorong siswa menjadi agen perubahan bagi dirinya sendiri sebuah implikasi yang relevan bagi pengembangan model layanan BK yang lebih holistik. *Kedua*, temuan ini memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan konteks sosio-ekonomi dan kultural lokal dalam perencanaan intervensi konseling; pendekatan yang mengakui keinginan MA terhadap kesenian budaya sebagai kebutuhan yang sah bukan hambatan semata justru membuka ruang dialog yang lebih produktif dan menghasilkan perubahan yang lebih bermakna. *Ketiga*, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan konseling realitas di tingkat madrasah tidak terlepas dari dukungan ekosistem sekolah yang kolaboratif, di mana koordinasi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah menjadi faktor penentu yang tidak dapat diabaikan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengembangan kapasitas layanan BK di madrasah tidak dapat dibatasi pada kompetensi konselor semata, tetapi harus mencakup penguatan sistem dukungan institusional secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan konseling realitas dengan teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation, Planning*) dalam menangani siswa *underachiever* dilaksanakan melalui tahapan terstruktur yang meliputi penggalan keinginan,

identifikasi perilaku, evaluasi diri, dan perencanaan perubahan. Proses ini diawali dengan membangun hubungan empatik, kemudian membantu siswa menyadari perilaku aktual serta mengevaluasi dampaknya terhadap tujuan belajar. Selanjutnya, guru BK bersama siswa menyusun rencana perubahan yang realistis dan dapat dilaksanakan. Pendekatan ini menekankan kesadaran diri, tanggung jawab personal, serta fokus pada perilaku saat ini dan perencanaan masa depan, dengan guru BK berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih adaptif.

Hasil penerapan konseling realitas dengan teknik WDEP menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Siswa menjadi lebih aktif, terbuka, dan mampu mengevaluasi serta memperbaiki perilakunya secara mandiri. Selain itu, terjadi penurunan perilaku negatif seperti menunda tugas dan kurang fokus, yang beralih menjadi perilaku lebih produktif. Dengan demikian, konseling realitas dengan teknik WDEP terbukti efektif dalam membantu siswa *underachiever* melalui penekanan pada kesadaran diri, tanggung jawab, dan tindakan nyata.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), disarankan untuk mengoptimalkan penerapan konseling realitas dengan teknik WDEP secara berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi rutin, membangun hubungan empatik, serta menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa agar intervensi lebih efektif. Bagi pihak sekolah, diharapkan memberikan dukungan optimal terhadap layanan BK melalui penyediaan fasilitas, penguatan program, serta kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Bagi siswa, diharapkan meningkatkan kesadaran diri, bertanggung jawab atas perilaku belajar, serta konsisten menjalankan rencana yang telah disusun dalam proses konseling. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian dengan metode lain seperti eksperimen atau longitudinal serta memperluas subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adibah, Devivatul dan Aji Bagus Priyambodo. (2022). *"Penggunaan Konseling Realitas Berbasis Teknik WDEP untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa,"* Seminar Nasional Mahasiswa, Universitas Negeri Malang.
- AlMubarak, Tohir. (2022). *"Upaya Guru PAI Dalam Menangani Siswa Underachiever Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTSN 1 Kota Kediri,"* Undergraduate (S1) Tesis, IAIN Kediri.
- Aminudin, Zainal Azikin. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Annisa Rafifah Nabilah, Aysha Fajrin, Aziziyah Mabruroh, Azzura Chader Sultan, Dessy Kurnia Wati, & Muhammad Sayuti. (2026). The Influence of Individual Differences in Students on the Learning Process and Outcomes. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 3(1), 76–88. <https://doi.org/10.61166/feelings.v3i1.72>
- Apatikah, Nur Absar, dan Heri Fadli Wahyudi. (2025). "The Urgency of Teacher's Role in Improving the Colerical Personality of Deaf Children in SLB PGRI Pamekasan," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: rineka cipta.
- Bangbang, Arianto. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, *Jurnal PIKMA Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, Ali Daud, "Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas," *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 8, No. 2.
- Corey, E Koswara. (2023). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Tama.
- Damanik, Hosianna R., (2019). "Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Warta Edisi*, Vol. 13, No. 4.
- Daud, Ali. (2019). "Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas," *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 5, No. 1.
- Francis, Nangoi Priscilla. (2021). *Tinjauan Teoritis: Self Regulationpa Pada Mahasiswa Underachiever*, *Jurnal Humaniora*, Vol. 2, No.1.
- Gerald, Corey. (2019). "Konseling & Psikoterapi Teori Dan Praktek," Bandung: Refika Aditama.
- Gibson, Glasser, William. (2019). *Choice Theory: A New Psychology of Personal Freedom*. New York: Harper Perennial.
- Gibson, R. L., dan Mitchell, M. H. (2020). *Introduction to Counseling and Guidance (7th ed.)*, New Jersey: Pearson.
- Gustian, Edi. (2017). *Menangani anak underachiever: Anak cerdas dengan prestasi rendah*, Jakarta: Puspa Swara.
- Habsy, Bakhrudin All, dkk. (2024). "Konsep Dasar Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita," *Jurnal Pendidikan Non formal*, Vol. 1, No. 4.
- Hallen, A. (2016). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2016.
- Hamidah, Husnul, dkk. (2025). "Pengantar Bimbingan dan Konseling," Pasuruan: CV Basya Media Utama.
- Haris, Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Helmiyatun. (2021). Keefektifan Teknik WDEP Dalam Konseling Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar, Bojonegoro: Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.
- Hidayatullah, As Syifa. (2023). "Penerapan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa di SMK Negeri 1 Barru" Skripsi, Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makasar.

- Ibrahim. (2017). *"Metodologi Penelitian Kualitatif,"* Bandung: Alfabeta.
- Ira, Miftahul Jannah dan Hasan Asri. (2023). *"Upaya Pemberdayaan Peserta Didik Underchiever dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMPN 6 Kisaran,"* Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 3.
- Irawani, Nurul Intan. (2018). *"Meningkatkan Perilaku Asertif Dengan Pendekatan Realita Melalui Layanan Konseling Kelompok Siswa Kelas VIII B Di SMP Muhammadiyah 48 Medan,"* Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Khabib, Firda Latifah. (2019). *"Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian pada siswa kelas IX D SMP Muhammadiyah Tempuran Magelang),"* Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2019.
- Lubis, Namora Lumongga. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik,* Jakarta : KENCANA Prenada Media Group,
- Marsudi, Muhammad Sholeh. (2021). *"Penerapan Konseling Realita bagi Siswa Underachiever di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan,"* Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Vol. 7, No. 2.
- Moleong, Lexy J. (2018). *"Metode Penelitian Kualitatif,"* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar. (2021). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat,* Jakarta: Gramedia.
- Rachmawati, Ajeng, Budi Purwoko, dkk. (2025). *"Pendekatan Konseling Realita Dalam Dunia Pendidikan: Studi Literatur,"* Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, Vol. 8, No. 2.
- Rahmawan, Farah Rizki dkk. (2023). *"Penerapan Terapi Realitas Teknik WDEP untuk Meningkatkan Penerimaan Diri WBS Panti Bina Insan Bangun Daya,"* Journal Ikraith Humaniora, Vol. 7, No. 3.
- Rahmawati, Rafika. (2023). *Bimbingan dan Konseling untuk Anak Underachiever, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,* Jurnal Paradikma, Vol. 8, No.15.
- Ramdhan, Tri Wahyudi. (2025). *"Metode Peneliatian Kualitatif (Teori, Teknik, dan Aplikasi),"* (Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah.
- Rani, Risma Kumara. (2018). *"Nilai Karakter Tokoh Werkudara Dalam Konseling Pendekatan Realitas Untuk Menubuhkan Tanggung Jawab,"* Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 1.
- Reis, Sally M, & D. Betsy. McCoach. (2018). *The Identification and Programming Planning for the Underachiever.* Roeper Review, Vol. 23, No. 2.
- Ridwan. (2010). *Skala Variabel-Variabel Penelitian,* Bandung: Alfabeta.
- Ruminta, dkk. (2017). *perbedaan regulasi diri belajar pada siswa sekolah dasar kelas vi ditinjau dari jenis kelamin,* Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 1, No. 2.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *"Analisis Data Kualitatif,"* Bandung: Pustaka Ramadhan.

- Saraswati, Bianca Sekar. (2020). *"Efektivitas Konseling Kelompok Realitas WDEP untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Akademik,"* Skripsi, Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sarwono Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Sofia, Evy. (2019). *"Underachiever Murid Pintar, Kok Prestasinya Rendah?,"* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sugiono. (2017). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,"* Bandung: alfabeta.
- Sugiono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiana, Dewang dan Idat Muqodas. (2016). *"Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever,"* Jurnal Metodik Didaktik, Vol. 10, No. 1.
- Suprianto, Ahmad Sani. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: Uin Maliki pres.
- Syah, Muhibbin. (2018). *"Psikologi Belajar,"* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Utaminingsih. (2016). *"Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Siswa Underachiever di MTs Negeri Yogyakarta I,"* Tesis Prodi Pendidikan Islam, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Wubbolding, RE. (2000). *Reality Therapy for the 21st Century*. America: Brunner Routledge.
- Wulan, Ratna. (2020). *"Terapi Realitas Dan Konsep Sabar Dalam Physical Distancing Mahasiswi Di Asrama Astri Aulia,"* Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling, Vol. 4, No. 2.
- Yarni Linda. (2018). *Pendidikan Anak Berbakat*, IAIN Bukittinggi Press.
- Zainuddin, M. (2022). *"Pengaruh Konseling Realita Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur,"* Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk), Vol. 7, No. 2.
- Zimmerman, Barry J.. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner. Theory Into Practice*.